

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan

Vol. 07 No. 02 (2025) : 543-554

Available online at <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI TIKTOK

Muzammil¹, Muhammad Ivansyah²

¹Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Indonesia

²Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Indonesia

Email: zammoel73@unuja.ac.id¹, muhammadivansyah24@gmail.com²

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1749>

Received: Maret 2025

Accepted: Maret 2025

Published: April 2025

Abstract:

TikTok as a social media platform is increasingly popular among students and has the potential to be a learning medium. This study aims to analyse the use of TikTok in shaping students' morals and improving their understanding of Islamic values at Tarbiyatul Wathon Islamic Elementary School. This study uses a qualitative approach with a case study research method, collecting data through observation, in-depth interviews with teachers, and content analysis of TikTok used in Islamic education learning. The results showed that the use of TikTok in Islamic education can increase student engagement and strengthen their understanding of Islamic teachings through engaging educational content. However, challenges such as distraction and access to inappropriate content remain a concern. This study emphasises that the role of Islamic education teachers is crucial in controlling and guiding the use of social media to keep it in line with Islamic values. Further research is recommended to explore the long-term impact of using TikTok in Islamic character education

Keywords: *TikTok, AI, Character Building, The Role of Teachers*

Abstrak:

TikTok sebagai platform media sosial semakin populer di kalangan siswa dan memiliki potensi sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan TikTok dalam membentuk akhlak siswa serta meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di MI Tarbiyatul Wathon. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, serta analisis konten TikTok yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam melalui konten edukatif yang menarik. Namun, tantangan seperti distraksi dan akses terhadap konten yang tidak sesuai tetap menjadi perhatian. Studi ini menegaskan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam mengontrol dan membimbing penggunaan media sosial agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan TikTok dalam pendidikan karakter Islami.

Kata Kunci: *Media TikTok, AI, Pembentukan Akhlak, Peran Guru*

PENDAHULUAN

Sistem manajemen pembelajaran harus relevan dengan kemajuan teknologi, terutama dalam komunikasi dan informasi (Parhan et al., 2024). Dengan demikian, teknologi ini sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam mengembangkan moral siswa. Dengan bantuan

teknologi seperti media TikTok (Khoir et al., 2023), guru Pendidikan Agama Islam dengan mudah menyampaikan nilai-nilai etika dengan cara yang menarik dan bisa dengan mudah dipahami siswa (Safira et al., 2022). Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan. Saat ini lembaga pendidikan dapat memanfaatkan teknologi maju yang membuat pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih mudah. Berkat kemajuan teknologi, pembelajaran dapat dilakukan secara jarak jauh, seperti yang telah dipraktikkan selama pandemi coronavirus dalam beberapa tahun terakhir untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran (Parhan et al., 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari penerapan TikTok sebagai media pendidikan karakter. TikTok adalah platform yang digunakan untuk membuat video pendek yang menarik untuk melibatkan siswa dalam mempelajari nilai-nilai moral. Pelajaran yang akan dibahas berhubungan dengan nilai-nilai moral yang terkait dengan pembentukan karakter siswa.

Pendidikan menggunakan TikTok di kalangan pelajar dan anak-anak pada umumnya lebih mudah digunakan. Rental aplikasi ini di samping menyediakan ruang bagi pencerminan akhlak serta aqidah yang benar. Dengan demikian, masyarakat dengan disiplin akhlak yang rustikal perlu menanamkan nilai-nilai arus serta etika kepada pelajar generasi milenial dengan menggunakan teknologi melalui pemikiran alternatif yang dikembangkan lebih muda (Halim et al., 2023).

Pembelajaran Akhlak adalah salah satu bidang studi dalam pendidikan Islam yang paling penting dan fundamental. Dalam pendidikan Islam, ada maksud yang ingin dicapai yaitu agar setiap penerus bangsa sekaligus umat memiliki pengertian yang benar serta kemauan untuk menjalankan ajaran agama tersebut di setiap aspek kehidupan mereka. Pendidikan Islam hendaknya disampaikan dan diajarkan oleh pendidik melalui keteladanan yang baik dan penuh dengan Akhlak mulia (Safira et al., 2022). Masih dalam konteks Akhlak, banyak opini di luar yang mengatakan bahwa keberadaan media sosial seperti TikTok tidak bersinergi dengan nilai-nilai Islam. Dengan adanya media sosial seperti TikTok, guru dan siswa dapat dengan mudah membuat dan mempelajari konten penghargaan pokok pendidikan Akhlak yang diunggah di media TikTok maupun platform video pembelajaran lainnya. Hal ini menjadikan media TikTok sebagai tantangan sekaligus peluang untuk membentuk Akhlak Siswa di era digital ini.

Aplikasi pembelajaran berbasis video seperti TikTok sering digunakan oleh mahasiswa. Namun, aplikasi ini belum sepenuhnya dioptimalkan oleh penggunaannya secara tepat. Hal ini dikarenakan tidak adanya batasan pada konten yang bisa diakses Siswa. Dengan disengajakan atau tidak, aplikasi ini bisa digunakan Siswa untuk menarik perhatian dan membantu Siswa yang membutuhkan penjelasan lebih lengkap untuk mengulangi pelajaran yang terlewat. Oleh sebab itu, pembelajaran menggunakan aplikasi TikTok akan lebih menarik bagi Siswa dan praktis dengan ditunjang media pembelajaran yang banyak diminati oleh mereka. Menurut Mahbubi maupun Aini (2024b), TikTok sudah menjadi bagian dalam kehidupan Siswa.

TikTok adalah aplikasi jejaring sosial dan video musik yang berasal dari Tiongkok yang dirilis pada September 2016. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Pada kuartal pertama (Q1) tahun 2018, TikTok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh dengan 58 juta unduhan, melampaui aplikasi terkenal lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram. Di Indonesia sendiri, terdapat sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi TikTok. Mayoritas pengguna TikTok di Indonesia adalah anak-anak usia sekolah yang dikenal sebagai Generasi Z. (Bohang, 2018).

Selain itu, media TikTok juga memiliki efek positif dan negatif terhadap Pendidikan Akhlak untuk Siswa. Terkait dengan Siswa, dampak positifnya meliputi: mempermudah Siswa untuk meninjau mata pelajaran akhlak yang diajarkan namun terlupakan atau informasi baru yang tidak dianggap sebagai pembelajaran Akhlak dan membantu mencapai tujuan pendidikan.

Ada beberapa implikasi negatif dari TikTok, selain implikasi positifnya, seperti kecanduan media sosial yang dapat mengubah perilaku dan tindakan seseorang seperti saling menghina melalui TikTok, atau menghabiskan lebih banyak waktu menatap layar ponsel dengan kosong daripada belajar, yang dapat merugikan kesehatan mental seseorang jika dilakukan secara berlebihan (Khoir et al, 2023). Di era inovasi pendidikan modern ini, pemahaman tentang peran guru PAI dalam memanfaatkan TikTok sebagai alat pengajaran untuk menanamkan moral dapat sangat berguna.

Memahami peran guru PAI dalam menggunakan TikTok sebagai alat pengajaran untuk membentuk moral siswa sangatlah signifikan untuk beberapa alasan. Pertama, keberadaan TikTok telah meng infiltrasi berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk dalam pengajaran dan pembelajaran pendidikan Islam. Kedua, tantangan dan peluang yang dihadirkan TikTok sebagai alat pengajaran belum sepenuhnya dieksplorasi dalam lingkup pedagogi pendidikan Islam. Ketiga, mendapatkan wawasan tentang pandangan guru PAI mengenai TikTok dapat sangat berguna untuk pengembangan pendidikan moral yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa saat ini (Mahbubi & Aini, 2024b).

Penting bagi penelitian mengenai peranan seorang guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak yang bertujuan untuk mengimplementasikan TikTok sebagai media pembelajaran PAI diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk dicari solusi yang optimal dalam Pengembangan Pembelajaran Akhlak Siswa dengan memanfaatkan TikTok. Penelitian ini dilaksanakan secara tatap muka dengan stakeholder atau salah satu guru MI Tarbiyatul Wathon yang bersangkutan, yaitu Bu Risma karena ia mempunyai peranan yang besar dan aktif dalam pembelajaran menggunakan media TikTok di kelas dan bertanggung jawab dalam menyampaikan materi dan nilai-nilai Akhlak. Oleh sebab itu peneliti meyakini dan berangkat dari pendapat atau persepsi Guru yaitu Bu Risma tentang Pembentukan Akhlak Siswa dengan penggunaan aplikasi TikTok sangat berpengaruh terhadap efektivitas atau keefektifan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran Akhlak Siswa.

Kemudian peneliti berharap Guru pada umumnya sudah sangat tepat dan baik dalam memberikan pembelajaran menggunakan aplikasi TikTok yang bersifat konstruktif untuk Pembentukan Akhlak Siswa dalam perspektif Islam.

Buku Tinjauan Pustaka mencakup kerangka yang memberikan gambaran dari suatu pembahasan yang dilakukan penulis, sebagai hal yang siap disajikan dengan berbagai hal sebagai penunjang untuk tujuan yang diinginkan, yang di dalamnya mengandung berbagai hal yang dirangkum yang berhubungan dengan pemikiran di dalam karya. Berbicara tentang penelitian ini, sebagian besar karya diarahkan untuk mengembangkan pengertian mengenai teknologi penggunaan media sosial di dalam proses pengajaran dan juga pembentukan nilai dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Banyak peneliti yang berpendapat bahwa keberadaan media sosial, TikTok contohnya, berpengaruh cukup besar pada perkembangan pendidikan terutama kepada kalangan anak-anak muda yang merupakan sasaran utama penggunaan aplikasi ini (Mahbubi & Aini, 2024b). Parhan berpendapat ada dampak positif dari teknologi dalam pembelajaran. Telah disahkan oleh Parhan dkk. (2024) yang menyebutkan penggunaan TikTok dapat secara efektif diperankan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islam kepada kaum milenial karena format video dan daya tarik visual di dalamnya.

Selanjutnya, penanaman akhlak dalam pendidikan Islam didekati secara integratif holistik yang menekankan perlunya implementasi dan praktik teladan daripada sekadar teori (Huda et al., 2024; Mahbubi et al., 2024). Ini sejalan dengan sistem pendidikan Islam yang mengajarkan bahwa Islam tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk pembentukan karakter atau akhlaq yang mulia (Halim et al., 2023; Mahbubi & Aini, 2024a; Safira et al., 2022). Dalam hal ini, guru PAI (Pendidikan Agama Islam) memiliki peluang baru untuk mengajarkan nilai-nilai moral menggunakan TikTok dengan cara yang kreatif dan menarik. Namun, seperti yang dijelaskan oleh Qowim, penggunaan TikTok juga menghadapi tantangan, seperti risiko kecanduan media sosial yang mengganggu keseimbangan antara belajar dan bersantai (Qowim et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana guru PAI dapat bijak memanfaatkan TikTok untuk pengembangan moral konstruktif siswa dan tantangan serta peluang yang dihadirkan oleh kerangka tersebut (Ribble, 2015).

METODE PENELITIAN

Bagian penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran TikTok dalam pengajaran pedagogi Islam, di mana peneliti dapat mewawancarai dan mengamati siswa yang menggunakan TikTok untuk memahami pengaruh guru budaya pendidikan terhadap pengembangan karakter moral siswa (Ramadhan & Setiawan, 2022). Dengan cara ini, peneliti dapat mengevaluasi persepsi siswa terhadap ajaran Islam yang disampaikan melalui platform serta pengaruh guru agama Islam terhadap perkembangan moral siswa (Qadri et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Wathon untuk menganalisis peran guru pendidikan Islam dalam membimbing siswa untuk mempelajari ajaran dan nilai-nilai Islam, khususnya tentang moral dengan bantuan video TikTok. Prosedur dalam studi ini adalah pendidikan guru dan pedagogi dalam Islam. Selanjutnya, mengamati perkembangan moral menekankan hubungan dengan penggunaan TikTok (Maa'dan & Liu, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data sekunder berasal dari berbagai referensi yang relevan, seperti jurnal, buku, dan artikel. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung penelitian dengan memberikan kerangka dan memperkaya analisis terkait dampak media sosial khususnya TikTok terhadap pendidikan agama Islam. Selain itu, data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah MI Tarbiyatul Wathon dan siswa, analisis konten TikTok yang dibuat oleh Bu'Risma, dan juga melalui pengumpulan data dengan melakukan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah metode di mana peneliti terjun langsung dalam aktivitas sehari-hari individu yang sedang diamati atau yang menjadi sumber data penelitian (Conway & Stanley, 2006; Steward, 1972). Melalui observasi partisipatif, analisis data yang diperoleh menjadi lebih mendalam hingga mencapai makna di balik setiap perilaku yang tampak. Hal ini membuat peneliti dapat secara langsung mengamati interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pemanfaatan TikTok untuk pembelajaran penguatan nilai akhlak (Qadri et al., 2022).

Penggunaan metode analisis data dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada wawancara, observasi, dan analisis konten TikTok. Semua langkah tersebut terintegrasi dalam teknik analisis tematik yang bertujuan menemukan pola atau tema yang paling dominan. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data, yang terdiri dari wawancara serta catatan observasi, yang kemudian dikonversi ke dalam bentuk teks.

Selanjutnya, open coding dilakukan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori yang relevan seperti peran guru PAI dalam membimbing siswa, dampak TikTok terhadap pemahaman Islam, dan hubungan antara media sosial dan pembentukan moral. Setelah langkah ini, data diringkas dengan memfilter informasi yang paling berguna dan kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif untuk memberikan presentasi yang lebih jelas dan sistematis dari temuan penelitian. Untuk meningkatkan validitas temuan penelitian, triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan analisis konten. Selain itu, peneliti menerapkan member checking, yaitu mengkonfirmasi temuan dengan responden untuk memastikan akurasi interpretasi data (Braun & Clarke, 2006). Dalam langkah terakhir, peneliti menyajikan temuan dengan mengintegrasikannya dengan teori yang relevan untuk meningkatkan pemahaman tentang peran guru PAI dalam membimbing siswa melalui TikTok, dan dampaknya terhadap perkembangan karakter mereka (Creswell & Creswell, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru PAI Tiktok sebagai Instrumen Internalisasi Akhlak Siswa Sekolah Dasar

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berubah secara signifikan. Seorang guru bukan lagi sekadar pendidik di dalam kelas, tetapi juga menjadi pencipta konten digital yang secara aktif mempromosikan nilai-nilai Islam melalui media sosial TikTok. Di MI Tarbiyatul Wathon, penggunaan TikTok mendorong metode pengajaran yang inovatif. Salah satu guru PAI di sekolah tersebut, Bu Risma, telah memanfaatkan TikTok untuk menginspirasi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai etika dan moral dengan berbagai konten yang menghibur dan inspiratif.

Mendorong pengajaran etika TikTok adalah platform yang memungkinkan promosi nilai-nilai etika melalui pelajaran video karena formatnya yang singkat dan mudah dipahami oleh siswa. Sifat interaktif media sosial memungkinkan terjadinya dialog antara guru dan siswa, yang meningkatkan pemahaman dan penerapan keseluruhan dari nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan axial adalah bahwa nilai-nilai moral diinternalisasi di luar konteks sekolah dan ke dalam kehidupan sosial dunia siswa di luar pelajaran formal (Nurkamila, 2024).

MI Tarbiyatul Wathon menerapkan dua metode pelengkap untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa mereka. Yang pertama adalah pendekatan konvensional yang diterapkan melalui pemodelan dan pengajaran di sekolah. Para guru menjadi teladan, menunjukkan perilaku moral yang patut dicontoh dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan mata pelajaran moral diajarkan secara sistematis melalui kurikulum. Kedua adalah pendekatan digital yang menggunakan media sosial institusi untuk menyebarkan konten pendidikan tentang moral. Melalui video, infografis, dan tulisan motivasi, MI Tarbiyatul Wathon dapat menjangkau tidak hanya siswa tetapi juga orang tua dan masyarakat umum, sehingga mengubah paradigma pendidikan menjadi lebih adaptif dan kondusif terhadap pembentukan karakter akhlakul karimah dalam skala modern yang lebih luas.

1. Metode Konvensional

Metode konvensional yang diterapkan di MI Tarbiyatul Wathon dalam menginternalisasi nilai-nilai moral mencakup penerapan beberapa teknik dan strategi yang ditujukan untuk membangun lingkungan belajar yang efektif dan bermakna. Metode ini sangat bergantung pada interaksi tatap muka antara guru dan siswa, serta mencirikan peran guru sebagai teladan dan pengasuh siswa. Detail dari metode konvensional ini adalah sebagai berikut:

a. Dengan Memodelkan

Profesionalitas seorang guru terbukti dari kemampuannya mendidik siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam konteks media sosial, seorang guru perlu berbuat dan mempamerkan hal-hal yang seharusnya dilakukan di kelas dan di luar kelas. Berdasarkan Syafaatunnisa & Nurulhaq (2023), jiwa peserta didik yang lebih cenderung ke arah penghambatan sosial atau in the offing akan mematuhi peraturan tanpa memiliki penyemangat, dalam konteks ini pembentuk karakter anak yang baik.

Seorang guru PAI seharusnya menjadi teladan bagi siswa tidak hanya untuk diidolakan, tetapi juga dicintai secara pribadi untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa, sehingga siswa akan lebih mau meniru guru tersebut.

Kecenderungan sosial siswa selama kelas di mana siswa meniru segala sesuatu yang mereka dan teman-teman mereka anggap menarik tanpa mempedulikan apakah itu etis atau moral. Oleh karena itu, peran ini sangat penting untuk mempermudah penanaman nilai-nilai, yang dalam sekejap dapat dikhianati oleh media sosial, para guru harus menjadi teladan dan norma bagi anak-anak dalam semua aspek kehidupan mereka.

b. Melalui Pengajaran

Guru pendidikan agama atau guru PAI juga memiliki peran sebagai pendidik, membimbing kegiatan belajar di tiga domain, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif menurut tujuan pendidikan Islam. Perubahan ini disebabkan oleh kemudahan akses informasi yang telah membuat peserta didik lebih cerdas dan analitis. Itulah sebabnya, para guru harus berada di atas segalanya sambil mengikuti perkembangan zaman (Syafaatunnisa dan Nurulhaq, 2023), "Dari pembelajaran yang didominasi oleh guru beralih menjadi berpusat pada siswa."

Saat mengajarkan nilai-nilai moral, tidak pernah cukup hanya membahas etika dunia nyata; etika dunia maya juga harus diajarkan. Perintah untuk menjaga lisan, kesopanan, tabayyun, dan menahan diri dari tindakan yang salah harus tetap diajarkan kepada siswa sebagai panduan dalam interaksi media sosial. Konsep imbalan dan hukuman berlaku di dunia maya; oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk menanamkan bahwa ada juga tanggung jawab atas tindakan di media sosial, terutama dalam konteks kehidupan setelah mati.

2. Pendekatan Digital

MI Tarbiyatul Wathon juga telah mengadopsi pendekatan digital sebagai upaya modern untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Pendekatan ini menggunakan platform media sosial Tiktok untuk menyebarkan konten yang menghibur dan mendidik seperti video inspiratif, gambar, dan tulisan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan aksesibilitas, kesenangan, dan keterhubungan pendidikan moral dengan siswa dan kehidupan sehari-hari mereka. Rincian pendekatan digital ini adalah sebagai berikut:

a. Etika Islami

Etika Islami berfungsi sebagai dasar utama untuk membentuk kepribadian seorang Muslim yang beramal. Penting untuk menyoroti poin-poin terpenting, seperti dalam kuliah singkat:

1). Kejujuran: Kejujuran adalah langkah pertama yang harus dilakukan seorang Muslim dalam kehidupan sehari-harinya, dalam ucapan, dan tindakan. Rasulullah bersabda, "Hendaklah kalian jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga." (HR. Bukhari & Muslim).

2). Kesabaran: Kesabaran adalah kemampuan untuk mengendalikan amarah atau emosi seseorang. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 153. "Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

3). Tanggung jawab: Setiap Muslim memiliki tanggung jawab untuk merawat dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat. Masing-masing kalian adalah seorang pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Rasulullah SAW bersabda:"

Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." (HR. Bukhari & Muslim).

b. Kisah Teladan Tokoh Islam

Kisah para nabi dan sahabat mereka bersifat mendidik dan dapat memberikan motivasi yang baik bagi para pelajar. Beberapa contoh kisah yang dapat diceritakan lebih detail antara lain:

1). Kejujuran Nabi Muhammad SAW; Sebagai seorang anak, Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai "Al - Amin" (Yang Dipercaya). Bahkan sebelum kenabiannya, masyarakat Quraish mempercayainya dalam segala hal. Salah satu kisah terkenal adalah ketika ia menjadi mediator dalam penempatan Hajar Aswad. Ia menggunakan kebijaksanaan dan kejujurannya dalam berurusan, yang memungkinkannya menyelesaikan sengketa di antara suku-suku Quraish tanpa memicu perang.

2). Kesabaran: Allah SWT berfirman dalam Al-Quran, Al-Baqarah 2: 153; "Sesungguhnya, Allah beserta orang-orang yang sabar." Kata-kata ini menekankan dengan cara yang sangat jelas bahwa kesabaranlah yang memungkinkan untuk memberikan keseimbangan dalam berbagai situasi yang rumit yang dapat dialami dalam hidup.

3). Tanggung jawab: Seorang Muslim yang beramal memikul tanggung jawab untuk dirinya sendiri, keluarganya, dan bahkan masyarakat tempat ia berada. Nabi Muhammad bersabda, "Setiap kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas domba-dombanya." (Bukhari dan Muslim).

c. Nasihat dari Islam

Dalam konteks memberikan nasihat, Islam memiliki banyak saran konstruktif yang dapat diikuti dalam kehidupan. Beberapa di antaranya yang dapat dipikirkan oleh siswa adalah:

1). "Nama yang terbaik di antara teman sebaya adalah orang yang paling berguna bagi orang lain, yang membutuhkan siswa sebagai orang yang seharusnya belajar bagaimana berbuat baik untuk berdampak positif bagi semua orang di sekitarnya." (Ahmad).

2). "Barang siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi." (HR. Bukhari & Muslim) mengajarkan kita tentang pentingnya kasih dan empati dalam kehidupan sehari-hari.

3) "Janganlah kamu meremehkan kebaikan sekecil apa pun, walaupun hanya dengan wajah berseri ketika bertemu saudaramu," (HR. Muslim) mengingatkan kita bahwa setiap kebaikan sekecil apapun, tetap bernilai di sisi Allah SWT.

Dampak Penggunaan TikTok dalam Penyampaian Materi Akhlak kepada Siswa.

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa terdapat dampak yang cukup signifikan dari penggunaan TikTok terhadap pembentukan akhlak siswa. Perhatian penulis diarahkan pada siswa yang telah menunjukkan perubahan dalam sikap dan pola pikir setelah mengonsumsi konten edukatif yang disampaikan lewat TikTok oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. Peningkatan Kesadaran tentang Akhlak Baik

Siswa telah mulai menunjukkan peningkatan kesadaran mereka akan pentingnya akhlak baik yang merupakan perkembangan positif. Sebagai

akibatnya, siswa mulai membiasakan diri menggunakan bahasa yang lebih sopan, peduli, dan lembut, menunjukkan lebih banyak perhatian kepada orang lain, dan menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas mereka di sekolah dan di rumah. Ini menunjukkan bahwa Tiktok bukan sekadar sumber hiburan, tetapi dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan tepat (Muzaini & Salamah, 2023). Konten pendidik di Tiktok telah membantu siswa menyadari pentingnya nilai-nilai agama yang mendasar seperti menghormati, jujur, disiplin, dan kepedulian sosial. Selain itu, minat mereka terhadap studi agama meningkat secara signifikan, siswa menunjukkan lebih banyak antusiasme selama pelajaran PAI dan aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, serta membagikan konten menarik yang mereka lihat di Tiktok.

2. Implementasi Nilai Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari

Integrasi akhlak ke dalam kehidupan sehari-hari menjadi semakin nyata. Beberapa siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik seperti menghormati guru dan orang tua, menggunakan bahasa yang tepat, dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan religius di dalam sekolah dan komunitas sekitar. Tantangan yang diberikan oleh guru di Tiktok mendorong siswa untuk mengambil tindakan yang lebih positif karena mereka menyadari bahwa akhlak baik dapat diapresiasi dalam format digital.

3. Peningkatan Minat Belajar Agama

a. Sub-bab ini membahas bahwa pendekatan pembelajaran berbasis digital juga meningkatkan minat siswa dalam mempelajari nilai agama Islam. Indikasinya adalah:

- 1). Berdasarkan hasil wawancara, siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran PAI di kelas.
- 2). Dipelajari PAI di kelas.
- 3). Secara signifikan, interaksi siswa dengan gurunya, terutama di bagian pertanyaan dan diskusi akhlak aktif.
- 4). Ada banyak siswa yang melanjutkan sekolah untuk mempelajari ilmu agama Islam di luar kelas menggunakan media sosial.

Tantangan Guru PAI Dalam Pemanfaatan Tik Tok Untuk Pembentukan Akhlak

Dalam penggunaan Tiktok pendidikan oleh guru pendidikan agama Islam memiliki tantangan tersendiri. Berikut tantangan yang dihadapi:

1. Kemampuan Tiktok Guru yang Terbatas dalam Membuat Konten Digital.

Tidak semua guru memiliki wawasan yang memadai tentang pembuatan konten yang edukatif menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan yang memadai bagi guru agar lebih efektif dalam menggunakan platform ini (Mahbubi & Aini, 2023).

2. Keterbatasan sarana dan prasarana di Sekolah Madrasah Digital.

Dan terhadap siswa station, tidak semua siswa memiliki handphone atau Internet yang memadai. Beberapa madrasah di pedalaman daerah memiliki keterbatasan dalam infrastruktur digital. Demikian, seorang guru harus mampu memastikan bahwa berlangsung dan isi penyampaian yang mendidik sesuai dengan Islam dan tidak terpengaruh oleh konten-konten negatif yang ada di ruang Tiktok. Seorang guru pada prinsipnya harus islami dalam setiap

menciptakan serta mendeliver kursus dikupas tuntas edukatif relevan dan menyelami konsep agama yang ajar Islam.

3. Tantangan Pedagogi

Tantangan pedagogi yang telah diangkat adalah sebagai berikut:

- a. Mengadaptasi konten moral Islam dalam kerangka pedagogis yang dikembangkan untuk Pendidikan Islam.
- b. Memastikan siswa dapat memahami konten moral yang kaya nilai yang diposting, yang disajikan melalui cuplikan media pendek.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa TikTok dapat menjadi media pengajaran yang efektif dalam Pendidikan Islam, terutama dalam pengembangan karakter siswa. Mengingat semakin populernya platform ini di kalangan siswa, terdapat peluang besar bagi guru PAI untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Studi yang dilakukan di MI Tarbiyatul Wathon menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai alat pengajaran meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karima di antara mereka.

Peran guru PAI dalam pengembangan karakter melalui TikTok dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama; konvensional dan digital. Pendekatan konvensional dilakukan melalui modeling langsung dan pengajaran di kelas, sementara pendekatan digital memanfaatkan bahan ajar berbasis video untuk penyebaran Islam dengan cara yang lebih menarik bagi siswa. Integrasi kedua pendekatan ini terbukti meningkatkan produktivitas pengajaran dan membantu siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Meski memiliki potensi pedagogis, penggunaan TikTok sebagai media pengajaran menghadapi beberapa tantangan. Kurangnya nilai pendidikan dan konten yang adiktif secara sosial adalah di antara kekurangan yang perlu diatasi dari awal. Oleh karena itu, diperlukan peran yang lebih proaktif dari para guru untuk membimbing dan mengawasi siswa agar mereka dapat menggunakan TikTok dengan bijak dan sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan cara ini, studi ini secara khusus menyarankan agar guru PAI, institusi pendidikan, dan pembuat konten pendidikan terus menjadikan TikTok sebagai aktivitas belajar yang menyenangkan. Selain itu, diperlukan peraturan dan pedoman yang jelas agar platform ini dapat digunakan secara optimal dalam membangun karakter siswa tanpa mengabaikan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bohang, F. K. (2018). Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia. *Kompas.Com*.
<https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-juta-pengguna-aktif-di-indonesia>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
<https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Conway, C., & Stanley, A. M. (2006). [Review of *Review of Qualitative Research and Evaluation Methods*, by M. Q. Patton]. *Bulletin of the Council for Research in*

- Music Education*, 16(8), 83–88. <https://www.jstor.org/stable/40319463>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=335ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT16&dq=Creswell,+J.+W.+\(2016\).+Research+design:+Qualitative,+quantitative,+and+mixed+methods+approaches+\(4th+ed.\).+SAGE+Publications.&ots=YEWpPLutqH&sig=vIKTXhGSIG5Q0f0Z36agp87v0oI](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=335ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT16&dq=Creswell,+J.+W.+(2016).+Research+design:+Qualitative,+quantitative,+and+mixed+methods+approaches+(4th+ed.).+SAGE+Publications.&ots=YEWpPLutqH&sig=vIKTXhGSIG5Q0f0Z36agp87v0oI)
- Halim, N., Muhammad, D. H., & Arifin, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.22>
- Huda, A. A. S., Iffah, I., Hamdi, H., & Mahbubi, M. (2024). Implementation of Religious Moderation Value in Junior High School Students in PAI Subjects and its Implications for Tolerance Education. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 5229–5244. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=LM3DYIEAAAAJ&start=20&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=LM3DYIEAAAAJ:ISLTfruPkcC
- Iskandar, D. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Global Aksara.
- Khoir, A., Q, I. A., & Hayati, R. M. (2023). Penggunaan Media Sosial Tik Tok dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i2.17>
- Mahbubi, M., & Aini, N. (2024a). Konstruktivisme Penggunaan Media Sosial Dalam Menunjang Pemahaman Peserta Didik Tentang Ajaran Agama Islam. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islam*, 11(4), 426–439. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/2977>
- Mahbubi, M., & Aini, Z. (2023). MENGEKSPLORASI PENGGUNAAN TIKTOK SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN PENGETAHUAN ISLAM KALANGAN DIGITAL NATIVE. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24127/att.v7i2.3097>
- Mahbubi, M., & Aini, Z. (2024b). Mengeksplorasi Penggunaan Tiktok Sebagai Sarana Pembelajaran Pengetahuan Islam Kalangan Digital Native. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07(02), 533–546. <http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Mahbubi, M., Tohet, M., & Diadara, E. (2024). Analyzing the Impact of Audiovisual Media in Islamic Religious Education and Character Education to Enhance Students' Learning Interest. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.283>
- Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 82–99.
- Nurkamila, D. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kecanduan Scrolling Tiktok pada Siswa SMK Kamandaka Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 13(1). <https://journal3.uin->

- alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/48572
- Parhan, M., Budiyanti, N., & Kartiko, A. (2024). Transformative Pedagogy: Islamic Religious Education Model for Society 5.0 Amidst the Industrial Revolution. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.732>
- Qadri, M., Misbach, I., & Mannan, A. (2022). DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA AKHLAK ANAK- ANAK DI KOTA MAKASSAR. 3(2).
- Qowim, A. N., Afif, N., Mukhtarom, A., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512>
- Ramadhan, R. A., & Setiawan, H. R. (2022). Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(02), 263–268.
- Ribble, M. (with Internet Archive). (2015). *Digital citizenship in schools: Nine elements all students should know*. Eugene, Oregon : International Society for Technology in Education. http://archive.org/details/digitalcitizensh0000ribb_x4u3
- Safira, D., Wiguna, S., & Ridha, Z. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Kelas VII MTs Al Hidayah Gebang. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 27–37. <https://doi.org/10.51178/invention.v3i3.1018>
- Steward, J. H. (1972). *Theory of Culture Change: The Methodology of Multilinear Evolution*. University of Illinois Press. <https://www.press.uillinois.edu/books/?id=p002953>
- Syafaatunnisa, S., & Nurulhaq, D. (2023). Peran Guru PAI dalam Mengajarkan Akhlak di Media Sosial. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.81>